



**Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran  
Problem Based Learning di Kelas IV SD**

**Fadliana<sup>1</sup>, Andi Dewi Riang Tati<sup>2</sup>, Asriani Arifuddin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Negeri 056 Basseang

Email: [fadlianayunding85@gmail.com](mailto:fadlianayunding85@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: [andi.dewi.riang@unm.ac.id](mailto:andi.dewi.riang@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SDN 1 Padduppa

Email: [asrianiarifuddin1983@gmail.com](mailto:asrianiarifuddin1983@gmail.com)

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

**Abstract**

*This study aims to determine whether the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 056 Basseang Kec. Anreapi, Kab. Polewali Mandar. The type of this research is classroom action research with the research subjects being fourth grade students of SD Negeri 056 Basseang in the odd semester of 2020/2021, totaling 12 people. Data collection was carried out using learning outcomes tests and observations. The data collected were analyzed using descriptive statistical analysis. In the first cycle, the lowest score was 50 and the highest score was 80 with an average score of 65. Furthermore, in the second cycle, the lowest score was 70 and the highest score was 90 with an average score of 82. Completeness of classical learning outcomes in the first cycle is 60% and in the second cycle there is an increase of 85%. From the results of this study, it can be concluded that with the implementation of Problem Based Learning (PBL) learning models can improve student learning outcomes in class IV SD Negeri 056 Basseang by looking at the achievement of the scores that have been obtained.*

**Keywords:** Learning Model Problem Based Learning (PBL); Student Learning Outcomes.

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 056 Basseang Kec. Anreapi, Kab. Polewali Mandar. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 056 Basseang pada semester ganjil 2020/2021 yang berjumlah 12 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Data yang dikumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Pada siklus I menunjukkan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80 dengan skor rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 65. Selanjutnya pada siklus II menunjukkan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90 dengan skor rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 82. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I yaitu 60% dan pada siklus II terjadi peningkatan yakni 85%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 056 Basseang dengan melihat pencapaian nilai yang telah diperoleh.*

**Keywords:** Model Pembelajaran Problem Basic Learning (PBL); Hasil Belajar Peserta Didik..

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal (Taufiq, 2014). Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengikuti prosedur tertentu agar dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran, yang tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja namun bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan menanamkan nilai-nilai moral. Untuk mencapai hasil belajar secara optimal, upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah menggunakan model yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, Model pembelajaran tersebut adalah problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.

Problem Based Learning (pembelajaran berbasis masalah) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya (Lidnillah, 2013). Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar sehingga bisa memperoleh hasil belajar optimal sesuai yang diharapkan.

Sudjana (2010: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Adapun Suprijono (dalam Sagala, 2013: 20), memaparkan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan sikap seseorang setelah mengikuti proses belajar, dengan indikator domain kognitif antara lain: pengetahuan, pemahaman, penerapan. Domain afektif yaitu jujur, tanggung jawab, santun, dan peduli. Serta domain psikomotor yaitu menyampaikan ide atau pendapat, melakukan komunikasi antar siswa dengan guru, mencari tahu dalam menemukan jawaban atas soal yang diberikan, melakukan interaksi dengan teman saat berdiskusi, bertanya pada guru. Pendapat tersebut diperkuat dengan Majid (2014:44-54) hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Problem Based Learning merupakan proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata dan kemudian dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah ini berdasarkan pengetahuan dan pengalaman baru.

Model PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran, karena dalam model PBL kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis. Sehingga siswa akan dilatih untuk memecahkan masalah dengan memberdayakan, mengasah dan menguji serta mengembangkan kemampuan berpikirnya. Masalah yang diajukan ke siswa digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis, dan inisiatif siswa terhadap materi pelajaran. PBL mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, dan menggunakan sumber belajar yang sesuai. Adapun langkah-langkahnya model pembelajaran Problem Based Learning sebagai berikut. 1) Orientasi siswa pada masalah. 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. 3) Membimbing pengalaman individual/kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

## METODE

Penelitian dilakukan di SDN 056 Basseang, Kec. Anreapi, Kab. Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di kelas IV yang berjumlah 12 orang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dibagi dalam 3 pertemuan, pertemuan yang terakhir dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi yang telah diperoleh pada siklus I merupakan pijakan dalam merencanakan siklus II dengan tahapan yang sama dengan siklus I.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, rubrik dan dokumentasi. Observasi adalah sebuah aktivitas yang mencatat suatu fenomena secara sistematis (Slameto, 2015: 232). Observasi sebagai alat mengukur penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran untuk melihat peningkatan aktivitas subjek penelitian, Tes untuk mengukur dan mengetahui sesuatu, dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2013: 67). Penelitian ini tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus. Rubrik digunakan untuk mengukur keaktifan siswa, dimana rubrik digunakan untuk mengevaluasi kinerja siswa dan mengakses kinerja siswa (Rahayu, 2004: 14)

Penelitian ini memperoleh data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Slameto, 2015: 277). Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis komparatif pada penelitian ini digunakan untuk membandingkan kemampuan pemecahan masalah setelah tindakan siklus I dan II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil analisis dan data penelitian tentang keaktifan dan hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SDN 056 Basseang dengan menggunakan model Problem Based Learning keaktifan siswa dan hasil Belajar tematik siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1 Perbandingan Penilaian hasil belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek	Siklus		
		Pra Siklus	I	II
1	Nilai terendah	40	50	70
2	Nilai tertinggi	70	80	95
3	Nilai Rata-rata	48	65	82
4	Siswa tuntas	4	7	10
5	Siswa tidak tuntas	8	5	2
6	% ketuntasan belajar klasikal	35%	60%	85%
7	Selisih dari siklus I ke siklus II	25%		

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa perbandingan hasil belajar pra siklus siklus I dan siklus II pada kelas IV dalam pembelajaran tematiknya. Pada pra siklus terdapat 4 siswa yang tuntas atau sebesar 35% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau sebesar 65% dengan keseluruhan siswa sebanyak 12. Pada siklus I terdapat 7 siswa yang tuntas dengan presentase 60% dan yang belum tuntas 5 siswa atau sebesar 40%. Pada siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 10 atau sebesar 85% dan yang belum tuntas ada 2 siswa dengan presentase 15%. Penelitian ini selaras dengan penelitian Maya (2017) dengan menerapkan model Problem Based Learning dapat meningkatkan presentase siswa

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dikatakan berhasil karena sudah mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan di SDN 056 Basseang yaitu 85% siswa harus memperoleh nilai mencapai KKM yaitu 65.

Hasil observasi belajar pada siklus II sudah mencapai indikator ketercapaian. Dimana aspek aktivitas siswa di kelas mengalami perubahan yang membaik. Hal ini terlihat pada setiap indikator

yang diobservasi bahwa aktivitas siswa di siklus II lebih baik dibanding siklus I. Siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran dan siswa tampak aktif bertanya kepada guru. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 056 Basseang. Model *Problem Based Learning* mengarahkan siswa mampu memahami masalah yang sedang dihadapi, mencari informasi, merencanakan pemecahan masalah dan mampu menyelesaikan masalah dengan tepat. Peran guru juga tidak lepas dalam pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator dengan tugas membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar. Sehingga siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajarnya. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa membiasakan siswa belajar berbasis masalah yang mampu memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan kemampuan mereka sendiri melalui diskusi dan berbagi pendapat agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Hal yang tersebut diatas sejalan dengan Susanto (2014: 88-89) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* memungkinkan siswa untuk 1) serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru. 2) meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. 3) membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. 4) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. 5) mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. 6) memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Dalam menerapkan model *problem based learning* tahap yang harus diperhatikan adalah mengorientasikan peserta didik terhadap masalah yang sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik karena tahap ini menentukan keberhasilan pelaksanaan model *problem based learning* (Setyosari & Sumarmi, 2017). Selain itu juga harus memperhatikan karakteristik dari *PBL* tersebut. Adapun karakteristik dari *Problem Based Learning PBL* yaitu sebagai berikut: (1) belajar dimulai dengan satu masalah, (2) memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan seputar disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil, (6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penerapan model pembelajaran *PBL* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar tematik melalui penggunaan langkah-langkah yaitu melakukan orientasi masalah pada siswa sehingga siswa mampu mendengarkan penjelasan masalah dari guru, setelah itu mengorganisasikan siswa untuk belajar sehingga mampu mempersiapkan tugas yang dikerjakan, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok sehingga siswa mampu mengumpulkan informasi melalui eksperimen untuk menyelesaikan masalah dan siswa mampu membuat suatu karya yang sesuai dengan pemecahan masalah yang dilakukan, kemudian siswa mampu merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung dan mengerjakan soal evaluasi.

Hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada pra siklus menunjukkan 35% atau sebanyak 4 siswa, pada siklus I menjadi 60% atau sebanyak 7 siswa dan meningkat lagi pada siklus II mencapai 85% atau sebanyak 10 siswa.

### **Saran**

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 056 Basseang. Guru sebagai kunci di dalam perencanaan sebuah pembelajaran hendaknya dapat menciptakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

dan tidak monoton, siswa dapat lebih antusias dan bersemangat di dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Model Problem Based Learning dapat dijadikan sebagai model pembelajaran tematik karena model ini terbukti efektif dan inovatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto. (2014) Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- M. I. dan M. Nur, "M. Ibrahim dan M. Nur. (2000). Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Surabaya: UnesaUniversity.," Unesa Univ. Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: RinekaCipta
- Slameto, 2015. Metodologi Penelitian dan Inovasi Pendidikan. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Sudjana , N. (2010). Dasar-Dasar Proses Belajar. Bandung: Sinar Baru. . (2005). Metode Statistika Edisi ke-6. Bandung: Tarsito.
- Suprijono, Agus. (2013). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, I. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa kelas V SD Tunas Barito Sidangoli Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada Konsep Perubahan Sifat. EDUKASI-Jurnal Pendidikan. 13 (1): 193
- Taufiq, A. 2014. Pendidikan Anak di SD
- Setyosari, P. & Sumarmi, S. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 2(9), 1188-1195.